

Pengaruh Pembelajaran Model *Talking Stick* Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Semester 2 Di SMAN 1 Pringgabaya

Eli Ernawati¹ Qurratul Aini²

^{1,2}Faculty of Social Sciences and Economics, Universitas Hamzanwadi

Received: 15 Maret, 2024

Accepted: 25 April 2024

Published: 3 Mei, 2024

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran model *talking stick* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester 2 di SMAN 1 Pringgabaya tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Sampelnya yaitu kelas kontrol 34 siswa dan kelas eksperimen 35 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner (Angket) motivasi siswa, tes hasil belajar dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan Teknik analisis uji t (uji independent sampel t-test) untuk menguji hipotesis secara parsial, serta analisis uji f (ANOVA) untuk menguji hipotesis secara simultan. Hasil analisis uji independent sampel t-test pada motivasi dengan nilai t hitung sebesar $9.301 > 1.996$ atau nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ dan pada hasil belajar t hitung sebesar $2.448 > 1.996$ atau nilai sig $0,015 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh secara parsial yang signifikansi pembelajaran model *talking stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan hasil uji simultan ditunjukkan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai F untuk variabel motivasi sebesar $86.507 > 3.98$, sedangkan untuk variabel hasil belajar nilai F sebesar $6.180 > 3.98$. Untuk nilai signifikansi variabel motivasi sebesar $0.000 < 0.05$ dan variabel hasil belajar sebesar $0.015 < 0.05$. Maka, hasil penelitian ini menerima hipotesis secara simultan dan menyatakan bahwa pembelajaran model *Talking Stick* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis secara parsial dan simultan diterima

Kata Kunci: Pembelajaran Model *Talking Stick*, Motivasi, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of the *talking stick* learning model on increasing student motivation and learning outcomes in the subject of economics for class X semester 2 at SMAN 1 Pringgabaya in the 2023/2024 academic year. The research method used is Quasi Experiment with a Nonequivalent Control Group Design research design. The sample is a control class of 34 students and an experimental class of 35 students. This research is a quantitative research with an experimental method. Data collection techniques in this study are student motivation questionnaires, learning outcome tests and documentation. Data were analyzed using the t-test analysis technique (independent sample t-test) to test the hypothesis partially, and the f-test analysis (ANOVA) to test the hypothesis simultaneously. The results of the independent test analysis until the t-test on motivation with a t-value of $9.301 > 1.996$ or a sig value of $0.000 < 0.05$ and on learning outcomes t count of $2.448 > 1.996$ or a sig value of $0.015 < 0.05$. So H_0 is rejected and H_a is accepted which means there is a significant partial influence of the *talking stick* model learning on student motivation and learning outcomes. While the results of the simultaneous test are shown by the results of the F test which shows the F value for the motivation variable of $86.507 > 3.98$, while for the learning outcome variable the F value is $6.180 > 3.98$. For the significance value of the motivation variable of $0.000 < 0.05$ and the learning outcome variable of $0.015 < 0.05$. So, the results of this study accept the hypothesis simultaneously and state that the *Talking Stick* model learning together has an effect on motivation and learning outcomes. Thus it can be concluded that the hypothesis is partially and simultaneously accepted

Keywords: Talking Stick Model Learning, Motivation, Learning Outcomes



CIRCULAR (Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi) is licensed under [a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kesadaran untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang nyaman agar setiap peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara (Leny, 2022).

Pendidikan sangat penting bagi manusia secara keseluruhan karena dapat membentuk sifat positif dan negatif mereka. Selain itu, Pendidikan sangat penting dalam membangun negara dan bangsa. Peraturan pemerintah nomor 19 pasal 19 ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menarik, menantang dan mendorong inisiatif memberikan ruang yang luas bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat perkembangan fisik dan psikis siswa (Hayati & Sari, 2019).

Namun, untuk menghadapi tantangan dan tuntutan zaman, pendidikan membutuhkan peningkatan kualitas, yang mencakup guru yang lebih baik, kurikulum yang lebih baik, strategi pembelajaran yang lebih aktif, dan sarana prasarana belajar lebih baik. Dalam hal ini pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan mengubah dan memperbaiki kurikulum serta proyek peningkatan mutu dan manajemen peningkatan kualitas berbasis sekolah. Dari persepektif kurikulum, telah diketahui bahwa pemerintah tengah membuat kurikulum yang berbasis karakter. Kurikulum ini dirancang dan disesuaikan pada karakter siswa (Wirawan, 2014).

Dalam hal ini pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, dengan mengubah dan memperbaiki kurikulum serta proyek peningkatan mutu dan manajemen peningkatan berbasis sekolah. Dari persepektif kurikulum, telah diketahui bahwa pemerintah tengah membuat kurikulum yang berbasis karakter. Kurikulum ini dirancang dan disesuaikan pada karakter siswa.

Sistem pendidikan Indonesia saat ini telah direformasi oleh pemerintah. Hal ini dilakukan melalui kebijakan merdeka belajar. Merdeka belajar menurut kemendikbud adalah konsep pengembangan pendidikan dimana seluruh pemangku kepentingan diharapkan menjadi (*agen of change*). Para pemangku kepentingan tersebut meliputi keluarga, guru, institusi Pendidikan, dunia industri dan masyarakat.

Kurikulum merdeka merupakan kumpulan prinsip-prinsip pendidikan yang memungkinkan guru dan siswa memilih dan mengembangkan program pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dan keadaan saat ini. Kurikulum merdeka dirancang untuk memungkinkan siswa menjadi aktif dalam pendidikannya sendiri. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan dan lingkungan belajar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Berbagai konsep dan pemahaman baru

tentang pembelajaran di sekolah terus dikembangkan, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Apabila guru sebagai pendidik mengetahui cara menerapkan metode dan model pembelajaran yang tepat, maka siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Nawir & Ramadhan, 2023).

Sekolah adalah tempat dimana siswa dapat belajar. Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Faktor internal ini termasuk dalam diri siswa dan mempengaruhi kemampuan mereka, seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, kebiasaan belajar dan kondisi fisik peserta didik. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa seperti lingkungan sekolah.

Dalam proses belajar mengajar tentunya memerlukan dorongan atau motivasi. Motivasi dalam belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan semangat belajar siswa dan sangat diperlukan dalam dunia Pendidikan. Pentingnya motivasi terkait dengan bagaimana siswa menerima materi pelajaran dari gurunya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN 1 Pringgabaya di kelas X C, diketahui pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan diselangi dengan tanya jawab serta pembagian tugas, namun pada saat proses pembelajaran, beberapa peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru. Proses pembelajaran di dalam kelas juga sering tidak kondusif karena perhatian siswa tidak sepenuhnya fokus terhadap penjelasan guru. Sebagian dari peserta didik kadang memilih untuk tidur di dalam kelas, bahkan peserta didik lebih memilih untuk berbicara dengan teman sebangkunya. Ketika ada sesi tanya jawab, siswa merasa takut untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya, siswa merasa kurang percaya diri, karena dalam pikiran mereka apakah saya benar atau soal yang ingin ditanyakan salah, hal ini lah yang membuat siswa merasa takut atau kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya.

Sedangkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran ekonomi, motivasi siswa ini berbeda-beda, dilihat dari siswa yang masuk jam pelajaran pagi memiliki semangat yang tinggi dan siswa juga masih fokus dalam belajar, tapi jika ada siswa pada saat jam pelajaran pagi merasa mengantuk, itu faktor dari mereka sering begadang. Berbeda dengan siswa yang memiliki jam pelajaran siang, motivasi siswa atau semangat siswa dalam belajar sudah mulai berkurang dan sudah tidak optimal untuk bisa menerima pembelajaran, hal ini terkadang disebabkan oleh cuaca yang panas, dan juga waktu siang energi siswa sudah berkurang akibatnya siswa merasa bosan dan merasa kelelahan yang membuat siswa mengantuk pada saat pembelajaran. Turunnya motivasi siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ditinjau dari kelas X C, hasil belajar siswa menunjukkan adanya perbedaan. Dari 35 siswa, 25 siswa yang mendapatkan nilai 75, sedangkan 10 siswa mendapatkan nilai 85. Rata-rata nilai kelas adalah 77.8 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lulus, tetapi pencapaian keseluruhan nilai masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya penelusuran lebih lanjut untuk memahami penyebab hasil belajar siswa masih rendah dan mencari cara untuk meningkatkannya.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan strategi dan model pembelajaran yang lebih kreatif. Apalagi model pembelajaran saat ini semakin berkembang. Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena memungkinkan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran harus mempertimbangkan siswa sebagai subjek belajar dan tidak menerima siswa sebagai pasif dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, solusi yang ditawarkan oleh peneliti yaitu penerapan pembelajaran model *Talking Stick*. *Talking Stik* (Tongkat Berbicara) adalah model pembelajaran yang dapat memperkaya interaksi dalam pembelajaran. Pembelajaran model *Talking Stik* tergolong dalam metode PAIKEM, yaitu metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran model *Talking Stick* dirancang untuk mendorong siswa lebih memahami materi dan mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran secara aktif dan kreatif. Pembelajaran model *talking stick* ini menggunakan pendekatan kolaboratif. Karena dalam pendekatan kolaboratif, siswa dapat bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan masalah atau menjawab setiap pertanyaan yang ditanyaka (Wirawan, 2014).

Dalam permainan model *Talking Stick*, guru akan memberikan tongkat kepada sorang siswa dan siswa yang mendapatkan tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga dalam pembelajaran model *Talking Stick*, diharapkan guru dan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam proses pelajaran ekonomi di SMAN 1 Pringgabaya guru belum pernah menggunakan pembelajaran model *Talking Stick*.

Berdarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL *TALKING STICK* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SEMESTER 2 DI SMAN 1 PRINGGABAYA TAHUN AJARAN 2023/2024”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Pringgabaya pada Mata pelajaran Ekonomi kelas X Semester 2 Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini termasuk penelitian Quasi Experimental Design. Dengan Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran model *talking stick*, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan yaitu menggunakan pembelajaran model konvensional. Pada akhir penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan posttest. Pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dipilih secara random.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 1

Pringgabaya, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2023/2024. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *cluster random sampling*. *cluster random sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek akan diteliti atau sumber datanya sangat luas (Sugiyono, 2017:83). Teknik sampel ini dilakukan karena pada penelitian ini sampel tidak terdiri dari individu, melainkan dalam *cluster* (kelas) dan pemilihannya secara random atau secara acak. Dari 13 kelas yang terdapat dikelas X SMAN 1 Pringgabaya dipilih dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas X C sebagai kelas Eksperimen dan kelas X D sebagai kelas Kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner dengan 20 pertanyaan serta Tes Hasil Belajar Siswa, Tes terdiri dari soal objektif (jawaban singkat) dengan pilihan ganda dan essay berdasarkan indikator kompetensi kurikulum. Tes dilaksanakan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran dan dokumentasi yang terkait dengan dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Homogenitas), Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Pringgabaya. Sampel yang digunakan adalah dua kelas yaitu kelas control sebanyak 34 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 35 siswa. Tujuan analisis data ini adalah untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah tes baik pada kelas control maupun kelas eksperimen. Data yang digunakan untuk mengukur motivasi awal dan hasil belajar siswa adalah hasil pretest siswa sebelum diberikan paparan pembelajaran model *talking stick*. Statistic deskriptif ditentukan sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

<i>Talking Stick (X)</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Talking Stick Eksperimen	35	25	40	34.51	4.810

Sumber data: Diolah Menggunakan SPSS 22.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa, N adalah jumlah sampel yaitu kelas eksperimen yang berjumlah 35 siswa dengan nilai minimum (Nilai terendah) sebesar 25, nilai maximum (Nilai tertinggi) sebesar 40, dan mean (Nilai rata-rata) sebesar 34.51 dengan nilai std.deviation 4.810.

a. Nilai Pretes dan Postest Motivasi

Dalam analisis data ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari

pretest dan postests angket motivasi pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Adapun deskriptif statistik adalah sebagai berikut..

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Motivasi (Y1)

Pre-Test	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	34	20	27	24.06	1.669
Eksperimen	35	26	33	28.46	1.686

Sumber data: Diolah Menggunakan SPSS 22.

Pada tabel 4.2 Di atas, bahwa diketahui kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki jumlah siswa yang berbeda. Pada kelas kontrol siswa berjumlah 34 sedangkan pada kelas eksperimen berjumlah 35. Nilai minimum pada kelas kontrol sebesar 20, dan pada kelas eksperimen sebesar 26. Pada nilai maximum pada pretest kelas kontrol sebesar 27 dan pada nilai pretest kelas eksperimen tertinggi sebesar 33. Pada nilai mean kelas kontrol adalah sebesar 24.06 dengan simpangan baku sebesar 1.669 dan pada nilai rata-rata eksperimen sebesar 28.46 dengan std.deviationnya adalah sebesar 1.686. Dari hasil perhitungan statistic deskriptif pada tabel diatas terlihat hasil pretest kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Setelah diketahui nilai pretestnya selanjutnya siswa diberikan perlakuan yaitu pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran model talking stick, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran model konvensional. Data yang digunakan untuk mengukur motivasi akhir adalah nilai post-test siswa setelah menggunakan model pembelajaran Talking stic. berikut hasil deskripsi statistiknya.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Motivasi (Y1)

Pos-Test	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	34	20	28	24.71	2.082
Eksperimen	35	29	36	32.54	1.915

Sumber data: Diolah Menggunakan SPSS 22.

Tabel 4.3 menunjukkan nilai minimum sebesar 20 untuk kelas control dan 29 untuk kelas eksperimen. Nilai maksimum pada kelas control adalah 28 dan nilai maksimum pada kelas eksperimen adalah 36. Kelas control mempunyai nilai rata-rat sebesar 24,71 dengan std.deviation sebesar 2.082 sedangkan kelas eksperimen mempunyai rata-rata sebesar 32.54 dengan std.deviation 1.915. hal ini menunjukkan

bahwa nilai rata-rata berbeda satu sama lain. Terlihat bahwa kelas eksperimen mempunyai nilai mean lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil dari analisis data pretest atau posttest, terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest motivasi siswa. Rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen terdapat perbedaan selisih sebesar 4.4, sedangkan pada posttest kelas kontrol dan eksperimen sebesar 7.83.

b. Nilai Pretest dan Posttest Hasil Belajar

Dalam analisis data ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pretest dan posttest hasil belajar siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Adapun deskriptif statistik sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

Hasil Belajar (Y2)

Pre-Test	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	34	21	61	43.12	10.421
Eksperimen	35	21	80	50.94	15.673

Sumber data: Diolah Menggunakan SPSS 22.

Tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki jumlah peserta didik yang berbeda. Pada kelas kontrol siswa berjumlah 34 sedangkan pada kelas eksperimen berjumlah 35. Nilai minimum (nilai terendah) pada kelas kontrol sebesar 21, dan pada kelas eksperimen sebesar 21. Pada nilai maximum (nilai tertinggi) pada pretest kelas kontrol sebesar 61 dan pada nilai pretest kelas eksperimen tertinggi sebesar 80. Pada nilai mean kelas kontrol adalah sebesar 43.12 dengan std.deviation sebesar 10.421 dan pada nilai rata-rata eksperimen sebesar 50.94 dengan simpangan baku sebesar 15.673. Dari hasil perhitungan statistic deskriptif pada tabel diatas terlihat hasil belajar pretest kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah diketahui nilai pretestnya selanjutnya siswa diberikan perlakuan yaitu pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran model talking stick, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran model konvensional dengan cara memberikan soal yang berbentuk pilihan ganda dan essay. Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa selama proses belajar.

Data yang digunakan untuk mengukur hasil akhir belajar adalah menggunakan hasil posttest siswa setelah menggunakan pembelajaran model talking stick. Adapun hasil data deksriptif statistiknya adalah.

Tabel 4 Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar (Y2)

Pos-Test	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	34	55	96	76.47	11.144
Eksperimen	35	68	98	82.46	8.749

Sumber data: Hasil Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 22.

Berdasarkan tabel 4.5 Dapat diketahui bahwa nilai minimum pada kelas kontrol sebesar 55 dan pada kelas eksperimen 68. Pada nilai maximum pada kelas kontrol sebesar 96 dan pada kelas eksperimen 98. Nilai mean (rata-rata) pada kelas kontrol sebesar 76.47 dengan simpangan baku sebesar 11.144, sedangkan pada nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82.46 dengan simpangan baku sebesar 8.749.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

a. Motivasi dan Hasil Belajar

1. Uji Normalitas Pretest dan Postest Motivasi

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pretes dan postest siswa berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov yaitu nilai Asymp. Sig > 0,05. Hasil uji normalitas diiperoleh dari nilai pretest. Uji normalitas ini menggunakan kolmogrov smirnov dengan bantuan SPSS 22. Hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel .5 Uji Normalitas dengan kolmogrov Smirnov

Motivasi	Kolmogrov Smirnov		
	Nilai Sig	Kriteria Uji Nomal	Keputusan
Pretest kontrol	0.067	0.05	Normal
Pretets Eksperimen	0.200	0.05	Normal

Sumber data: Diolah Menggunakan SPSS 22.

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan SPSS 22 diketahui hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen pada variable motivasi siswa sebesar 0.067 dan 0.200. jika nilai data lebih besar dari 0.05 maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan 0.067 dan 0.200 maka data tersebut normal.

Tabel 6 Uji Normalitas dengan kolmogrov Smirnov

Motivasi	Kolmogrov Smirnov		
	Nilai Sig	Kriteria Uji Nomal	Keputusan
Postest kontrol	0.193	0.05	Normal
Postest	0.176	0.05	Normal

Eksperimen			
------------	--	--	--

Sumber data: Diolah Menggunakan SPSS 22.

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan SPSS 22 diketahui hasil postest kelas kontrol dan kelas eksperimen pada variable motivasi siswa sebesar 0.193 dan 0.176. jika nilai data lebih besar dari 0.05 maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan 0.193 dan 0.176 maka data tersebut normal.

1. Uji Normalitas Pretest dan Postest Hasil Belajar

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pretes siswa berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov yaitu nilai Asymp. Sig > 0,05. Hasil uji normalitas diiperoleh dari nilai pretest. Uji normalitas ini menggunakan kolmogrov smirnov dengan bantuan SPSS 22. Hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 7 Uji Normalitas dengan kolmogrov Smirnov

Hasil Belajar	Kolmogrov Smirnov		
	Nilai Sig	Kriteria Uji Nomal	Keputusan
Pretest kontrol	0.200	0.05	Normal
Pretets Eksperimen	0.200	0.05	Normla

Sumber data: Diolah Menggunakan SPSS 22.

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan SPSS 22 diketahui hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen pada variable hasil belajar siswa sebesar 0.200 dan 0.200. jika nilai data lebih besar dari 0.05 maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan 0.200 dan 0.200 maka data tersebut normal.

Tabel 8 Uji Normalitas dengan kolmogrov Smirnov

Hasil Belajar	Kolmogrov Smirnov		
	Nilai Sig	Kriteria Uji Nomal	Keputusan
Postest kontrol	0.062	0.05	Normal
Postest Eksperimen	0.200	0.05	Normla

Sumber data: Diolah Menggunakan SPSS 22.

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan SPSS 22 diketahui hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen pada variable hasil belajar siswa sebesar 0.067 dan 0.200. jika nilai data lebih besar dari 0.05 maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan 0.067 dan 0.200 maka data tersebut normal.

2) Hasil Uji Homogenitas

a. Motivasi dan Hasil Belajar

1. Motivasi Pretest dan Postest

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari beberapa varian populasi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji homogeneity of variances pada program SPSS 22. Data dikatakan homogen apabila nilai sig > 0.05 dinyatakan homogen dan jika nilai sig < 0.05 maka dinyatakan tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 9 Uji Homogenitas Pretest Motivasi

Levene Statistic	df1	df2	sig
1.208	1	67	.276

Sumber data: Diolah Menggunakan SPSS 22.

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai sig variabel motivasi siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebesar $0.276 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest motivasi siswa bersifat homogen.

Tabel 10 Uji Homogenitas Postest Motivasi

Levene Statistic	df1	df2	sig
.977	1	67	.327

Sumber data: Diolah Menggunakan SPSS 22.

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai sig variabel motivasi siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebesar $0.327 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest motivasi siswa bersifat homogen.

2. Hasil Belajar Pretest dan Postest

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari beberapa varian populasi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji homogeneity of variances pada program SPSS 22. Data dikatakan homogen apabila nilai sig > 0.05 dinyatakan

homogen dan jika nilai sig < 0.05 maka dinyatakan tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 11 Uji Homogenitas Pretest Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	sig
4.815	1	67	.032

Sumber data: Diolah Menggunakan SPSS 22.

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai sig variabel motivasi siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebesar $0.032 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest hasil belajar siswa tidak homogen.

Tabel 12 Uji Homogenitas Postest Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	sig
2.784	1	67	.102

Sumber data: Diolah Menggunakan SPSS 22.

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai sig variabel motivasi siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebesar $0.102 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest motivasi siswa bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

a) Hasil Uji Secara Parsial (Uji Independent Sampel T-Test)

1. Hasil Uji Parsial Untuk Motivasi

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara parsial terhadap peningkatan motivasi, digunakan syarat uji independentsampel t-test terhadap motivasi belajar siswa dan sudah memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitasartinya analisis data penelitian dapat dilanjutkan dengan analisis uji beda, menggunakan uji independent sampel t-test. Pengambilan keputusan apakah hipotesis diterima dengan melihat tingkat signifikansinya. Artinya jika nilai sig < 0.05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Setelah dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan independent sampel t-test maka hasilnya sebagai berikut:

Uji ini menggunakan uji T dengan analisis Independent Sampel T-Test dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap motivasi siswa menggunakan model Talking Stick. Perhitungan uji t dalam penelitian menggunakan program SPSS 22 statistic dengan rumus Anlyze-Compare Means-Independent T-Test. Setelah itu ditemukan hasil t-test sebagai berikut.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel atau memeriksa kolom signifikansi. Rumus t tabel yaitu = $(\alpha/2; n-k-1)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel X. pada penelitian ini menunjukkan t tabel dapat di hitung $69-1-1 = 67$; $0.05/2 = 0.025$ dan di dapat t tabel sebesar 1.996. kriteria Hasil uji t menunjukkan t hitung > t tabel atau nilai sig < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha1 diterima yang artinya ada perbedaan antara 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya jika nilai t hitung > t tabel atau signifikansi > 0.05 maka Ho diterima dan Ha1 ditolak yang artinya tidak ada perbedaan antara 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 13 Uji T

Hasil Uji Independent Sampel T-Test Motivasi

Motivasi	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil	9.301	67	.000	4.013	.432

Sumber data: Diolah Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji independent sampe t-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai t hitung sebesar $9.301 < 1.996$ atau nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ maka Ho ditolak dan Ha1 diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikansi pembelajaran model talking stick terhadap peningkatan motivasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester 2 di SMAN 1 Pringgabaya.

2. Hasil Uji Parsial Untuk Hasil Belajar

Hasil uji independent sampel t-test persyaratan hasil belajar siswa memenuhi syarat uji normalitas dan uji homogenitas, artinya analisis data penelitian dapat dilanjutkan dengan analisis uji beda yang menggunakan uji independent sampel t-test. Untuk pengambilan keputusan apakah ha ditolak atau diterima menggunakan taraf signifikansi yaitu jika sig > 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 14 Uji T

Hasil Uji Independent Sampel T-Test Hasil Belajar

Hasil Belajar	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil	2.488	67	.015	5.987	2.408

Sumber data: Diolah Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji independent sampe t-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu nilai t hitung sebesar $2.448 > 1.996$ atau nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ maka Ho ditolak dan Ha1 diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikansi pembelajaran model talking stick terhadap peningkatan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester 2 di SMAN 1 Pringgabaya.

b) Hasil Uji Secara Simultan (F)

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau dengan memeriksa kolom signifikansi setiap F hitung. Rumus untuk f tabel = $(k;n-k)$ dengan n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel X. pada penelitian ini menunjukkan besarnya F tabek dapat di hitung 69-1 atau = 68 ; 1 di dapat F atbel sebesar 3.98. Jika hasil uji F menunjukkan F hitung > F tabel atau sig < 0,05 maka hipotesis dapat diterima.

Tabel 15 Hasil Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	sig
Motivasi	Regression	277.800	1	277.800	86.507	.000 ^b
	Residual	215.156	57	3.211		
	Total	492.957	58			
Hasil Belajar	Regression	618.090	1	618.090	6.180	.015 ^b
	Residual	6701.156	57	100.017		
	Total	7319.246	58			

Sumber data: Diolah Menggunakan SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.20, hasil uji simultan ditunjukkan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai F untuk variabel motivasi sebesar $86.507 > 3.98$, sedangkan untuk variabel hasil belajar nilai F sebesar $6.180 > 3.98$. Untuk nilai signifikansi variabel motivasi sebesar $0.000 < 0.05$ dan variabel hasil belajar sebesar $0.015 < 0.05$. Maka, hasil penelitian ini menerima hipotesis secara simultan dan menyatakan bahwa pembelajaran model *Talking Stick* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi

Nilai determinasi atau R Square digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan hasil analisis dengan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

Tabel 16 Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Motivasi	.751 ^a	.564	.557	1.792

Hasil Belajar	.291 ^a	.084	.071	10.001
---------------	-------------------	------	------	--------

Sumber Data: Diolah Menggunakan SPSS

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa nilai R Square variabel motivasi sebesar 0.557 atau 55.7%, sedangkan pada variabel hasil belajar sebesar 0.071 atau 7.1%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran model Talking Stick terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti ini.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran model *Talking Stick* (X) secara *Parsial* dan *Simultan* memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap motivasi (Y1) dan hasil belajar (Y2) siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester 2 di SMAN 1 Pringgabaya Tahun Ajarana 2023/2024. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh pembelajaran model *Talking Stick* (X) secara *parsial* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester 2 di SMAN 1 Pringgabaya.
 - a. Berdasarkan hasil uji *parsial* pada variabel *Talking Stick* (X) terhadap motivasi (Y1) yaitu dilihat pada hasil uji Independent Sampel T-Test secara parsial, diperoleh nilai t hitung sebesar $9.301 < 1.996$ atau nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikansi pembelajaran model talking stick terhadap peningkatan motivasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester 2 di SMAN 1 Pringgabaya Tahun Ajarana 2023/2024. Hasil uji independent sampel t-test pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran talking stick menunjukkan lebih efektif dalam memotivasi siswa belajar dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional.
 - b. Berdasarkan hasil uji *parsial* pada variabel Talking Stick (X) terhadap hasil belajar (Y2) siswa yaitu dilihat dari hasil uji Independent Sampel T-Test secara parsial, diperoleh nilai t hitung sebesar $2.448 < 1.996$ atau nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikansi pembelajaran model talking stick terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester 2 di SMAN 1 Pringgabaya Tahun Ajarana 2023/2024. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran talking stick lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa di bandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran tradisional.
2. Berdasarkan penelitian di atas dapat dikatakan bahwa variabel Model Talking Stick (X) secara *simultan* dapat mempengaruhi motivasi (Y1) dan hasil belajar (Y2). Dilihat dari hasil uji simultan yang ditunjukkan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai F untuk variabel motivasi sebesar 86.507

> 3.98 , sedangkan untuk variabel hasil belajar nilai F sebesar $6.180 > 3.98$. Untuk nilai signifikansi variabel motivasi sebesar $0.000 < 0.05$ dan variabel hasil belajar sebesar $0.015 < 0.05$. Maka, hasil penelitian ini menerima hipotesis secara simultan dan menyatakan bahwa pembelajaran model *Talking Stick* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester 2 di SMAN 1 Pringabaya tahun ajaran 2023/2024.

Referensi

- Hayati, P. N., & Sari, R. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X – IIS SMA Negeri 17 Surabaya. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X-IIS SMA Negeri 17 Surabaya*, 5(3), 2–6.
- Leny, L. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Nawir, M., & Ramadhan, N. S. (2023). *The Influence of the Numbered Head Together Learning Model and the Talking Stick Model on Social Science Learning Motivation and Outcomes*. 4, 591–602. <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Wirawan, Y. R. (2014). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Negeri Bandarkedungmulyo Jombang Tahun Ajaran 2012/2013. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 2(2). <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v2i2.632>